

## **Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)**

[www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi](http://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi)

---

### **PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, dan *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**Wiwik Fauziah<sup>1</sup> Syafnita<sup>2</sup> Iis Duwinaeni<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

[wiwifauziag@gmail.com](mailto:wiwifauziag@gmail.com)<sup>1</sup>

#### **ARTICLE INFO**

##### **Article history:**

**Received:**

**Received in revised form:**

**Accepted:**

**Keywords:** *Capital Intensity, firm size, leverage, profitabilitas, sales growth, tax avoidance*

##### **Paper type**

artikel penelitian, telaah literatur

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze the effect of profitability, leverage, company size, sales growth, and Capital Intensity on tax avoidance. The sample used in this study is a food and beverage subsector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Determination of the sample of this study using purposive sampling method. The samples obtained were 15 company samples. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that the leverage and sales growth variables have a positive effect on tax avoidance. profitability variables have a negative effect on tax avoidance, while the company size and Capital Intensity variables have no effect on tax avoidance.*

#### **PENDAHULUAN**

Penghindaran pajak bisa terjadi sebab wajib pajak menganggap pajak merupakan pengurang hasil keuntungan atau pendapatannya. Apalagi untuk sebuah perusahaan yang tujuan utamanya memperoleh laba, hal ini membuat wajib pajak keberatan untuk menyetorkan pajaknya. sehingga banyak wajib pajak yang berusaha untuk memanipulasi laba terlihat kecil untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Salah satu strategi umum untuk mengurangi beban pajak yaitu *tax avoidance* atau yang biasa disebut penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan tindakan mengecilkan pajak dengan cara tidak melanggar undang-undang perpajakan atau secara etik dianggap benar dalam rangka usaha meringankan beban untuk kemudian mendapatkan keuntungan. Padahal hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi negara, karena pajak yang diterima oleh negara semakin kecil. Namun penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak mudah untuk dilakukan sebab ini mengandung risiko apabila kegiatan penghindaran pajak diketahui oleh pihak pajak, kemudian perusahaan akan mendapatkan denda dan dapat menurunkan citra perusahaan atau dapat merusak nama baik perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return On Assets* (Rahmadani, Muda, and Abubakar 2020). Keterkaitan profitabilitas dengan penghindaran pajak telah diteliti oleh beberapa peneliti salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Tanjaya and Nazir 2021) penelitian ini menghasilkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

*Leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya, seberapa besar utang yang di tanggung oleh perusahaan dengan dibandingkan dengan jumlah aktiva. Dalam arti luas, rasio *leverage* digunakan dalam mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut (Widodo and Wulandari 2021) semakin tinggi tingkat hutang maka diindikasikan semakin tinggi pula perusahaan melakukan penghindaran pajak. Penambahan jumlah hutang akan menyebabkan adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga yang timbul atas hutang tersebut akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang nantinya akan mengurangi pembayaran pajak sehingga tercapainya keuntungan yang maksimal. Keterkaitan *leverage* dengan penghindaran pajak telah diteliti oleh beberapa peneliti salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Robin, Anggara, Tandreaan 2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kinerja manajemen serta sumber daya yang dimiliki perusahaan. dengan adanya sumber daya yang besar akan menghasilkan laba usaha yang besar. Sehingga dengan adanya laba yang besar akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan penghindaran pajak agar dapat mencapai tujuan perusahaan (Tri Wahyuni and Djoko Wahyudi 2021). Keterkaitan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak telah diteliti oleh beberapa peneliti salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Prihatini and Amin 2022) hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Menurut (Bawazier 2022) pertumbuhan penjualan merupakan cerminan kesuksesan berinvestasi pada tahun lalu kemudian digunakan prediksi untuk tahun mendatang. pertumbuhan penjualan menggambarkan naik atau turunnya tingkat Pertumbuhan Penjualan oleh perusahaan dikarenakan dengan Pertumbuhan Penjualan pula, perusahaan bisa memprediksikan seberapa banyak keuntungan yang didapatkan. ketika sebuah perusahaan membukukan laba untuk periode yang baru saja berakhir, lebih mudah untuk memperkirakan Pertumbuhan Penjualannya di masa depan berdasarkan peningkatan penjualannya pada kuartal terakhir. Keterkaitan pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak telah diteliti oleh beberapa peneliti salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Januari & Suardikha, 2019) dan (Robin, Anggara, Tandreaan, 2021) menemukan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Menurut (Artinasari and Mildawati 2018) *Capital Intensity* dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva. *Capital Intensity* tetap dapat digunakan sebagai pengurang pajak sebagai akibat dari depresiasi yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Sehingga beban penyusutan aset tetap ini berpengaruh sebagai pengurang beban

pajak. Karena dapat digunakan sebagai pengurang beban pajak maka hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Peneliti yang meneliti tentang pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak adalah (Firdaus & Poerwati, 2022) dan (Sandra & Anwar, 2018) penelitian ini menghasilkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## **MATERI**

### **Teori Keagenan**

Teori agensi menggambarkan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau lebih pihak (pemberi kerja atau prinsipal) yang mempekerjakan pihak ketiga (agen) untuk melakukan berbagai tugas wewenang dalam pengambilan keputusan. Prinsipal dan agen pada dasarnya mempunyai motivasi dan kepentingan yang berbeda sehingga dapat menciptakan konflik keagenan (*agency conflict*). Hal ini terjadi karena prinsipal dan agen berupaya memaksimalkan kepentingannya masing-masing. Pemegang saham selaku pemilik perusahaan yang bertindak sebagai prinsipal menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka investasikan sedangkan manajer sebagai agen menginginkan imbalan yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan baik berupa pemberian kompensasi atau insentif, kenaikan jabatan atau yang lainnya atas kinerjanya dalam mengoperasikan entitas (Tanjaya and Nazir 2021).

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak**

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menentukan seberapa tingkat pembayaran pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Rahmadani et al. 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Tanjaya and Nazir 2021) penelitian ini menghasilkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis penelitian ini yaitu

**H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.**

### **Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Gulthom 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Robin, Anggara, Tandrea 2021) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran. Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu

**H2: Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan serta kemampuan perusahaan didalam melakukan aktivitas ekonominya. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan cara melihat total aset (Moeljono 2020). Aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sebagai proses bisnis atau pengelolaan bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Besarnya aset dijadikan sebagai tolak ukur bagi prinsipal dalam melakukan kegiatan investasi. Semakin besar perusahaan maka akan semakin meningkat

juga jumlah produktifitas perusahaan tersebut. hal ini akan membuat laba perusahaan meningkat dan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Prihatini and Amin 2022) hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

**H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.**

#### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak**

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan dalam investasi masa lalu yang dilakukan perusahaan yang selanjutnya dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan masa yang akan datang dengan cara membandingkan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri (Tri Wahyuni and Djoko Wahyudi 2021). Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja, hal ini disebabkan karena semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat. Apabila Pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan mengalami peningkatan. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan berarti pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Januari & Suardikha, 2019) dan (Robin, Anggara, Tandrea, 2021) menemukan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

**H4: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.**

#### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak**

*Capital Intensity* merupakan modal yang dimiliki oleh perusahaan dimana suatu perusahaan berinvestasi terhadap aset, kemudian diwujudkan kedalam aset tetap maupun persediaan. Aset tetap sebagai salah satu kekayaan perusahaan memiliki dampak yang dapat mengurangi penghasilan perusahaan yang dimana hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan atau depresiasi yang akan menjadi biaya bagi perusahaan itu sendiri (Bawazier 2022). Peneliti yang meneliti tentang pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak adalah (Firdaus & Poerwati, 2022) dan (Sandra & Anwar, 2018) penelitian ini menghasilkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

**H5: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sekunder, sebab sumber data yang digunakan berasal dari pihak eksternal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif di mana penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Metode yang dipilih dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), regresi linear berganda dan uji hipotesis.

## Operasi Variabel

Tabel 1. Operasi Variabel

| No | Variabel                                    | Pengukuran                                                                                                                                 |
|----|---------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | <b>Dependen (Y):<br/>Penghindaran pajak</b> | $ETR = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$                                                                               |
| 2. | <b>Independen:<br/>Profitabilitas (X1)</b>  | $ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$                                                            |
| 3. | <b>Leverage (X2)</b>                        | $DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$                                                                  |
| 4. | <b>Ukuran perusahaan (X3)</b>               | $\text{ukuran perusahaan} = L_n(\text{total asset})$                                                                                       |
| 5. | <b>Pertumbuhan penjualan<br/>(X4)</b>       | $\text{pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{total penjualan}_t - \text{total penjualan}_{t-1}}{\text{total penjualan}_{t-1}} \times 100\%$ |
| 6. | <b>Capital Intensity (X5)</b>               | $\text{capital intensity} = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$                                                             |

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                         |             |                         |
|------------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
|                                    |                         |             | Unstandardized Residual |
| N                                  |                         |             | 75                      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)        | Sig.                    |             | 0.219 <sup>d</sup>      |
|                                    | 99% Confidence Interval | Lower Bound | 0.208                   |
|                                    |                         | Upper Bound | 0.229                   |

Sumber : data diolah

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Tabel 2, nilai asymp. Sig. (2- tailed) pada metode Monte Carlo memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Artinya, Sebaran data pada penelitian bersifat normal karena nilai  $\alpha > 0,05$  sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel                   | Tolerance | VIF   | Keterangan              |
|----------------------------|-----------|-------|-------------------------|
| Profitabilitas (X1)        | 0,945     | 1,058 | Bebas Multikolinearitas |
| Leverage (X2)              | 0,840     | 1,191 | Bebas Multikolinearitas |
| Ukuran Perusahaan (X3)     | 0,918     | 1,090 | Bebas Multikolinearitas |
| Pertumbuhan Penjualan (X4) | 0,988     | 1,012 | Bebas Multikolinearitas |
| Capital Intensity (X5)     | 0,830     | 1,205 | Bebas Multikolinearitas |

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam model regresi bebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Hasil ini menegaskan bahwa variabel-variabel dalam model regresi bersifat independen dan tidak saling berkorelasi dengan

kuat. Oleh karena itu, asumsi multikolinearitas terpenuhi dalam analisis regresi ini.

### Uji Autokorelasi

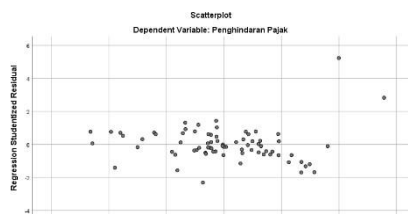
Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

| Model | Std. Error | Durbin-Watson. |
|-------|------------|----------------|
| 1     | 0,3229     | 1,430          |

Sumber : data diolah

Tabel 4 merupakan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson yang tercatat dalam tabel adalah 1,430. Nilai tabel untuk uji durbin Watson dengan variabel bebas (k) = 5 dengan observasi 75 adalah  $dl = 1.4866$  dan  $du = 1.7698$ . Nilai  $4-dl$  dan  $4-du$  adalah 2,2302 dan 2,5134. Sedangkan nilai  $4-d = 2,570$ , sehingga diketahui bahwa nilai  $4-d$  berada diatas durbin upper yang artinya tidak terdapat autokorelasi positif dalam residu model, sehingga penelitian regresi dapat dilanjutkan.

### Uji Heterokedastistas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastistas (Scatter-Plot)

Berdasarkan Gambar 1 dapat diamati bahwa titik-titik dalam grafik tidak membentuk pola yang teratur dan tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 1 dan 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang dianalisis.

### Uj Hipotesis

#### Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Liniear Berganda

| Model                                     |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------------------------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                                           |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                                         | (Constant)            | 0.279                       | .018       |                           | 15.672 | 0.000 |
|                                           | Profitabilitas        | -0.172                      | .028       | -0.547                    | -6.076 | 0.000 |
|                                           | Leverage              | 0.039                       | .016       | 0.228                     | 2.390  | 0.020 |
|                                           | Ukuran Perusahaan     | -0.001                      | .001       | -0.143                    | -1.566 | 0.122 |
|                                           | Pertumbuhan Penjualan | 0.066                       | .023       | 0.253                     | 2.827  | 0.005 |
|                                           | Capital Intensity     | -0.002                      | .001       | -0.130                    | -1.352 | 0.181 |
| a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak |                       |                             |            |                           |        |       |

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa model regresi dari penelitian ini adalah:

$$ETR = 0.279 - 0.172ROA + 0.039DER - 0.001SIZE + 0.066SG - 0.002CI + s$$

Konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai 0.279, yang menunjukkan nilai ETR ketika seluruh variabel independen memiliki nilai nol.

ROA (Return on Assets) atau Profitabilitas (X1), Koefisien regresi -0.172 menunjukkan bahwa adanya kenaikan satu poin dalam ROA akan mengakibatkan penurunan sebesar 17,2 persen dalam ETR, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

DER (Debt to Equity Ratio) atau *Leverage* (X2), Koefisien regresi 0.039 menunjukkan bahwa adanya kenaikan satu dalam DER akan menyebabkan peningkatan sebesar 3,9 persen dalam ETR, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

SIZE (Ukuran Perusahaan) atau Ukuran Perusahaan (X3), Koefisien regresi -0.001 menunjukkan bahwa adanya kenaikan satu dalam SIZE akan menyebabkan penurunan sebesar 0.1 persen dalam ETR, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

SG (Sales Growth) atau Pertumbuhan Penjualan (X4), Koefisien regresi 0.066 menunjukkan bahwa adanya kenaikan satu dalam SG akan mengakibatkan peningkatan sebesar 6,6 persen dalam ETR, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

CI atau *Capital Intensity* (X5), Koefisien regresi -0.002 menunjukkan bahwa adanya kenaikan satu persen dalam CI akan menyebabkan penurunan sebesar 0.2 persen dalam ETR, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

| Variabel                 | t      | Sig.  | Prediksi Hipotesis | Hasil            | Keterangan |
|--------------------------|--------|-------|--------------------|------------------|------------|
| Profitabilitas           | -6.076 | 0.000 | Positif            | Negatif          | Ditolak    |
| <i>Leverage</i>          | 2.390  | 0.020 | Positif            | Positif          | Diterima   |
| Ukuran Perusahaan        | -1.566 | 0.122 | Positif            | Tidak Signifikan | Ditolak    |
| Pertumbuhan Penjualan    | 2.827  | 0.005 | Positif            | Positif          | Diterima   |
| <i>Capital Intensity</i> | -1.352 | 0.181 | Positif            | Tidak Signifikan | Ditolak    |

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021. Hal ini dibuktikan dengan Nilai t-hitung sebesar -6.076 lebih besar dari t- tabel 1.99210 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak.

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2021. hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 2.390 lebih besar dari t-tabel 1.99210 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.020 lebih kecil dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar -1.566 lebih kecil dari t-tabel 1.99210 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.122 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3

ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 2.827 lebih besar dari t-tabel 1.99210 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.005, lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. hal ini dapat dibuktikan dengan Nilai t-hitung sebesar -1.352 lebih kecil dari t-tabel 1.99210 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.181. lebih besar dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Variabel Profitabilitas dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap penghindaran pajak dapat disebabkan karena kecenderungan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman memiliki profitabilitas yang rendah karena margin laba yang kecil akibat persaingan yang ketat. Hal ini mengurangi insentif untuk melakukan penghindaran pajak yang berisiko. Regulasi perpajakan yang ketat dalam industri makanan membatasi peluang penghindaran pajak. Tarif pajak yang tinggi dan pembatasan skema penghindaran pajak dapat membatasi upaya penghindaran pajak. Dalam hal ini teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan kepentingan antara prinsipal (pemerintah) dan agen (perusahaan). Pemerintah berkepentingan untuk memaksimalkan beban pajak perusahaan, sementara perusahaan berkepentingan untuk memaksimalkan keuntungan dan cenderung melakukan penghindaran pajak guna mengurangi beban pajak. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andrejovska, (2019) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**

Variabel Leverage (DER) dalam Penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.14 nilai signifikasi sebesar 0.020 lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung sebesar 2.390 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.99210, sehingga H2 yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak diterima. Leverage yang tinggi dalam perusahaan subsektor makanan dan minuman juga dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yang tinggi. Perusahaan dapat memanfaatkan utang untuk membiayai operasional dan investasi. tingkat leverage yang tinggi, yang diukur dengan Debt-to-Equity Ratio (DER), menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan hutang sebagai sumber pembiayaan dan memiliki keterbatasan dalam

menggunakan modal sendiri untuk membayar kewajiban pajaknya. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung menerapkan strategi penghindaran pajak untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Robin, Anggara, Tandreaan (2021) menyimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Variabel Ukuran Perusahaan dalam Penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (Effective Tax Rate). pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.14 nilai signifikansi sebesar 0.122 lebih besar dari 0,05 dan t-hitung sebesar -1.566 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.99210, sehingga H3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak. Perusahaan besar memiliki total aset yang tinggi dan biasanya memiliki lebih banyak kegiatan operasional. Hal ini membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan kompleksitas transaksi yang terjadi dalam operasional mereka. Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki tim perpajakan yang terampil yang membantu dalam perencanaan pajak. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sembiring and Sa'adah, (2021), dimana pada Penelitian mereka dijelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak**

Variabel Pertumbuhan penjualan dalam Penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.14 nilai signifikansi sebesar 0.005 lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung sebesar 2.827 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.99210, sehingga H4 yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak diterima. . Pertumbuhan penjualan memiliki peran penting dalam manajemen modal kerja, karena peningkatan volume penjualan menunjukkan adanya pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan penjualan yang positif dapat meningkatkan perilaku penghindaran pajak peningkatan pertumbuhan penjualan berarti adanya peningkatan laba yang dihasilkan. Peningkatan laba ini akan menyebabkan perusahaan menghadapi beban pajak yang lebih tinggi. Dalam upaya untuk mengurangi beban pajak yang tinggi, perusahaan cenderung mencari strategi penghindaran pajak yang dapat membantu mereka mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Januari and Suardikha, (2019 dan Robin, Anggara, Tandreaan, (2021) dimana pada penelitian mereka dijelaskan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak**

Variabel Capital Intensity dalam Penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak. pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.14 nilai signifikansi sebesar 0.181 lebih besar dari 0,05 dan t-hitung sebesar -1.352 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1.99210, sehingga H5 yang menyatakan bahwa Capital Intensity memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak. Perusahaan sering menggunakan intensitas modal atau capital intensity sebagai celah untuk mengurangi beban pajak tangguhan yang disebabkan oleh depresiasi. Dalam teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Manajemen memiliki kepentingan dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan kompensasi yang diinginkan. Dalam hal ini, manajemen dapat memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Manajer dapat menginvestasikan dana perusahaan ke dalam aset tetap dengan tujuan menggunakan penyusutan sebagai pengurang beban pajak. Dengan demikian, kinerja perusahaan meningkat karena adanya pengurangan beban pajak. Akibatnya, perusahaan dengan tingkat kepemilikan aset tetap yang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang rendah karena adanya pengurangan pajak melalui biaya penyusutan setiap tahun. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri and Muid, (2020) yang menjelaskan bahwa Capital Intensity tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak.

### **SIMPULAN**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Leverage (X2) dan Pertumbuhan Penjualan (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X3) dan variabel Capital Intensity (X5) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **JURNAL**

- Andrejovska, Alena. 2019. "Effective Tax Rate in the Context of the Economic Determinants." *Montenegrin Journal of Economics* 15(2):31–40. doi: 10.14254/1800-5845/2019.15-2.3.
- Artinasari, Nikita, and Titik Mildawati. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 7(8):1–18.
- Bawazier, Muniroh Said. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)* 10(01):33–40. doi:10.31102/equilibrium.10.01.33-40.
- Firdaus, Vidella Anisa, and Rr Tjahjaning Poerwati. 2022. "Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 13(01):180–89.
- Gulthom, Jamothon. 2021. "Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 4(2):239–53.
- Januari, Desak Made Dwi, and I. Made Sadha Suardikha. 2019. "Pengaruh Corporate Social

- Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 27:1653. doi:10.24843/eja.2019.v27.i03.p01.
- Moeljono, Moeljono. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 5(1):103–21. doi: 10.33633/jpeb.v5i1.2645.
- Prihatini, Charolina, and Muhammad Nuryatno Amin. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2(2):1505– 16. doi: 10.25105/jet.v2i2.14669.
- Rahmadani, Iskandar Muda, and Erwin Abubakar. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8(2):375–92.
- Robin, Anggara, Tandrean, dan Afiezan. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak/ Tax Avoidance (Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Periode 2014-2019)." *Jurnal Ilmiah MEA* 5(2):1232–46.
- Safitri, Karima Anisa, and Dul Muid. 2020. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Diponegoro Journal of Accounting* 9(4):1–11.
- Sandra, Monifa Yuliana Dwi, and Achmad Syaiful Hidayat Anwar. 2018. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akademi Akuntansi* 1(1):1–10. doi: 10.22219/jaa.v1i1.6947.
- Sembiring, Sella Selvyany, and Lailatus Sa'adah. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Manajemen Dirgantara* 14(2):188–95.
- Tanjaya, Christili, and Nazmel Nazir. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntnasi Trisakti* 8(2):189–208. doi: 10.25105/jat.v8i2.9260.
- Tri Wahyuni, and Djoko Wahyudi. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance." *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 14(2):394–403. doi: 10.51903/kompak.v14i2.569.
- Widodo, Sasongko Wahyu, and Santika Wulandari. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Sistem Informasi, Manajemen, Dan Akuntansi (SIMAK)* 19(1):152–73.